

## PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR SISWA KELAS V SDN III TOAYA

**Nurjannah**

*Mahasiswa Program Studi magister Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Universitas Tadulako*

### **Abstract**

*The objective of classroom action research was to describe a result of an improvement writing of poetry ability of fifth grade students at SDN No. 3 Toaya after it was applicating the using of learning picture media. The data observation of the students analyzed by qualitative with using observation paper of activating student and teacher. The result of free poetry writing ability by quantitative using descriptive analysis. Based on the data analysis and explanation of research result, it is obtained the data : class average score in learning writing of poetry at the cycle I achieve 69,76, and at the cycle II achieve 75,2. It was showed there was an improvement of class average score from cycle I to the cycle II was 5,44. From the obtaining of the data, it is can be concluded that the application of picture media can improve writing poetry ability at the fifth grade students at SDN No. 3 Toaya.*

**Keywords:** *writing of poetry, picture media.*

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Dalam kegiatan ini seorang penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosakata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur (Tarigan, 2008:3). Menulis juga merupakan segenap rangkaian kegiatan seseorang untuk mengungkapkan buah pikirannya melalui bahasa tulis untuk dibaca dan dimengerti oleh orang lain. Buah pikirannya itu dapat berupa pengalaman, pendapat, pengetahuan, keinginan, perasaan sampai gejolak hati seseorang. Dengan demikian, pengembangan keterampilan menulis puisi akan melatih keterampilan dan kreativitas siswa dalam mengekspresikan ide-ide dan kecerdasan dalam mengolah kata-kata.

Dalam materi pembelajaran bahasa yang membahas tentang menulis puisi, banyak para pengajar atau guru yang mengajarnya hanya dengan cara yang klasik, yaitu dengan cara menerangkan materi tentang cara menulis puisi lalu menyuruh

siswa untuk membuat puisi tersebut sebagai tolok ukur pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru mengenai menulis puisi. Cara pengajaran tersebut tidak sepenuhnya salah, tetapi dengan cara pengajaran yang seperti itu, siswa cepat merasa bosan dan jenuh, apalagi siswa tidak ikut berperan aktif secara penuh untuk memahami cara menulis sebuah puisi yang dipelajarinya.

Pada kenyataannya, banyak siswa cenderung menghindari pembelajaran menulis puisi. Mereka menganggap kegiatan menulis puisi adalah kegiatan yang sulit. Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan menulis puisi pada siswa, di antaranya adalah minat siswa yang masih tergolong rendah, pembelajaran menulis belum dilaksanakan secara maksimal di sekolah, belum maksimalnya penggunaan teknik, strategi, media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran menulis puisi sehingga membuat siswa terkadang merasa bosan, jenuh dan tidak tertarik untuk berlatih secara terus menerus menulis puisi, sehingga banyak siswa yang merasa kesulitan menemukan ide-ide cemerlang, gagasan dan pemikiran kreatif mereka di dalam tulisan.

Pembelajaran menulis puisi tidaklah mudah, banyak hambatan yang terjadi dalam proses pembelajarannya di sekolah dasar misalnya media atau metode pembelajaran kurang optimal digunakan pada pembelajaran menulis puisi. Kekurangmampuan siswa kelas V SDN III Toaya dalam menulis puisi diduga disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: faktor guru, faktor siswa itu sendiri, faktor model pembelajaran menulis puisi serta faktor sarana dan prasarana (media). Pembelajaran konvensional yang digunakan oleh guru merupakan faktor penyebab kekurangmampuan siswa menulis puisi.

Berdasarkan kurikulum KTSP, keterampilan menulis puisi terdapat pada materi kelas kelas V SDN III Toaya. Berdasarkan hasil observasi awal melalui wawancara dengan guru pada hari Senin, 4 Januari 2016 kemampuan siswa dalam menulis puisi masih rendah. Pembelajaran menulis puisi di SDN III Toaya dihadapkan pada berbagai kendala. Kendala tersebut yaitu minat siswa kurang, siswa kesulitan menemukan ide atau inspirasi, siswa kesulitan mendapatkan imajinasi, siswa kesulitan menemukan kata pertama dalam puisinya, siswa kesulitan mengembangkan ide menjadi puisi, dan kurang bervariasi media.

Dengan adanya permasalahan di atas, peneliti memberi solusi dalam memecahkan masalah yang dihadapi siswa di kelas V SDN Toaya. Solusinya dengan cara, penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis kreatif puisi. Peneliti menggunakan media gambar yang berupa gambar dengan menggunakan tampilan gambar siswa akan tertarik belajar dan mampu menangkap materi pelajaran. Materi yang diajarkan melalui gambar alam yang isinya gambar pegunungan, laut, langit atau awan, sawah dan hutan. Melalui media gambar diharapkan dapat merangsang ide, inspirasi, serta imajinasi siswa kelas V SDN Toaya dalam menulis puisi, sehingga puisi-puisi yang dihasil menjadi lebih baik.

Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai pembelajaran menulis puisi untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berpuisi.

Menulis adalah pelibatan perasaan dan pengetahuan seseorang secara total. Mengartikan menulis sebagai proses berfikir untuk mengembangkan gagasan atau pikiran secara logis dan sistematis dalam bentuk tulisan. Menurut Tarigan (2008:21) menurunkan atau menuliskan lambang-lambang grafik yang melambangkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga seseorang dapat membaca lambang-lambang tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambar grafis tersebut. Menurut Sayuti (2002:1) tujuan kegiatan bersastra secara umum dapat dirumuskan ke dalam dua hal yaitu yang bersifat apresiatif dan tujuan yang bersifat ekspresif. Pradopo (2009:148) mengemukakan bahwa menulis puisi merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa.

Puisi adalah karya sastra yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Pradopo (2009:314) berpendapat bahwa puisi adalah ucapan atau ekspresi tidak langsung. Puisi juga merupakan ucapan ke inti pati masalah, peristiwa, ataupun narasi (cerita, penceritaan). Keindahan sebuah puisi disebabkan oleh diksi, majas, rima dan irama yang terkandung dalam karya sastra itu. Puisi menggunakan bahasa yang ringkas, namun maknanya sangat kaya. Pradopo (2009:7) menjelaskan puisi adalah mengekspresikan pikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama.

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Media adalah segala bentuk yang digunakan untuk proses penyaluran informasi. Selain itu media juga berarti alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan

pengajaran. Sedangkan media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi untuk menyampaikan informasi pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain, buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide, foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer.

Diantara media pembelajaran, media gambar adalah media yang paling umum dipakai. Dalam menyampaikan materi pembelajaran dalam proses belajar mengajar kebanyakan siswa cukup sulit memahami jika hanya dengan metode diskusi dan ceramah. Maka media gambar sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar untuk memudahkan siswa memahami dan mengerti materi yang disampaikan. Media gambar berbentuk dua dimensi karena hanya memiliki ukuran panjang dan lebar sebagai alat berupa gambar yang berfungsi menyampaikan materi pengajaran, yang terdiri dari foto, lukisan/gambar dan sketsa/gambar garis.

## METODE

Rancangan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas sistem spiral dengan model Hopkins. Arikunto (2009:19) menerangkan bahwa dalam pelaksanaan PTK meliputi empat tahap penting yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN III Toaya semester 2 tahun pelajaran 2015/2016. Pemilihan SDN III Toaya sebagai tempat penelitian didasarkan pertimbangan bahwa, (1) sekolah ini merupakan tempat peneliti mengabdikan diri, (2) siswa masih banyak yang mengalami kesulitan mengikuti pembelajaran menulis puisi, dan (3) penelitian tentang kesustran khususnya penulisan puisi di sekolah ini belum pernah dilaksanakan sehingga proses dan hasil penelitian ini diharapkan dapat

memberikan manfaat yang berharga bagi peningkatan pembelajaran khususnya dalam menulis puisi.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN III Toaya yang berjumlah 25 siswa yang terdiri atas 10 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Peneliti memilih siswa kelas V sebagai subjek penelitian oleh karena berdasarkan hasil pengamatan atau observasi awal, diperoleh gambaran bahwa (1) siswa kelas V memiliki kemampuan menulis puisi di bawah rata-rata KKM yang ditargetkan, dan (2) siswa sebagai subjek pembelajaran siswa kurang antusias dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi. Hal inilah yang menyebabkan peneliti melakukan upaya perbaikan melalui penelitian tindakan yang menggunakan media gambar *slide power point* yang peneliti anggap baru, sehingga siswa mampu mengembangkan keterampilan menulis puisi.

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen kunci atau instrumen utama. Peneliti dalam hal ini merencanakan, mengamati, mencatat, menganalisis, dan akan melaporkan keseluruhan rangkaian proses serta hasil penelitian tindakan di kelas V SDN III Toaya. Di samping itu peneliti menggunakan instrumen bantu meliputi lembar evaluasi, lembar observasi, lembar wawancara, dan dokumentasi.

Instrumen tes yang digunakan bertujuan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah melakukan aktivitas belajar dengan menggunakan media gambar. Prosedur tindakan siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Pada tahap ini peneliti menyiapkan perencanaan yang matang untuk mencapai pembelajaran yang diinginkan oleh peneliti. Dalam tahap perencanaan ini peneliti akan mempersiapkan proses pembelajaran menulis puisi dengan langkah-langkah (1) menyusun rencana pembelajaran yang berhubungan dengan penulisan puisi, (2) menyiapkan gambar, (3) menyusun instrumen tes dan nontes. Instrumen tes yaitu tugas menulis

puisi, sedangkan instrumen nontes yaitu berupa lembar observasi, lembar wawancara, dan dokumentasi, serta (4) berkolaborasi dengan guru bahasa Indonesia atau teman sejawat di SDN III Toaya.

Berikut ini teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian antara lain: observasi dan wawancara. Observasi merupakan kegiatan pengamatan secara langsung terhadap suatu obyek yang diteliti. Observasi yang digunakan adalah observasi partisipan, yaitu peneliti ikut ambil bagian dalam kegiatan penelitian yang dilakukan. Kegiatan observasi ini digunakan sebagai alat pengumpul data yang utama, karena peneliti dapat melihat secara langsung perubahan-perubahan yang terjadi di lapangan. Menurut Moleong (2002:21) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan dua pihak yaitu si pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Wawancara dilakukan terhadap siswa dan guru kelas V SDN III Toaya.

Salah satu cara untuk mengukur kemampuan siswa dalam kegiatan belajar mengajar adalah tes. Tes dilakukan sebanyak dua kali secara tertulis. Tes pertama dilakukan sebelum siswa mendapatkan strategi dengan penggunaan media gambar. Tes ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis puisi. Tes kedua dilakukan setelah diterapkannya penggunaan media gambar. Tes ini dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa setelah dilaksanakannya dengan teknik pemodelan. Dalam tes ini siswa ditugaskan untuk menulis puisi dengan memperhatikan bahasa atau kata-kata kiasan yang sesuai dalam penulisan puisi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Kegiatan prasiklus dilaksanakan pada tanggal 24 Maret 2016. Pengambilan data

pra siklus di Kelas V SDN III Toaya dilakukan pada tanggal 24 Maret 2016, sesuai dengan jadwal yang sudah ada. Siswa kelas V yang mengikuti pembelajaran pada hari itu berjumlah 25 anak, yaitu 15 perempuan dan 10 siswa laki-laki. Pembelajaran pada waktu itu, guru meminta siswa untuk membuat puisi dengan tema bebas. Pembelajaran pada waktu itu belum menggunakan media gambar.

Setelah melihat pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V, ternyata memang benar jika keterampilan menulis puisi siswa masih rendah. Pada saat guru meminta siswa untuk menulis puisi, masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM atau <70. Siswa yang masih belum tuntas sebanyak 15 siswa. Itu artinya bahwa siswa yang tuntas baru mencapai 40% atau baru 10 siswa. Berdasarkan hasil menulis siswa, kebanyakan siswa mengalami kesulitan dalam pemilihan tema karena tidak ada benda yang bisa diamati secara langsung untuk inspirasi siswa dalam penulisan puisi, dan belum memahami unsur-unsur yang ada dalam sebuah puisi.

Penilaian hasil penulisan puisi di atas diperoleh dari penilaian kolaborasi bersama guru dan peneliti. Siswa yang memperoleh nilai  $\geq 65$  baru ada 10 siswa atau baru 40% siswa yang tuntas dan rata-rata nilai menulis puisi siswa yang belum mencapai  $\geq 65$  atau baru mencapai 62,4. Oleh karena itu, dengan melihat data tersebut dapat dinyatakan bahwa rata-rata kemampuan menulis puisi siswa kelas V SDN III Toaya belum tuntas.

Secara umum, siswa kurang memahami materi dan sulit untuk menuangkan ide karena kurangnya objek yang bisa dijadikan tema puisi. Kondisi pembelajaran terlihat pasif, terbukti saat guru memberikan pertanyaan tidak ada siswa yang berani angkat tangan untuk menjawab pertanyaan. Berdasarkan hal-hal

tersebut, untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi perlu diadakan sebuah tindakan.

Berdasarkan hasil penilaian pada siklus I, diketahui bahwa keterampilan menulis puisi siswa ada peningkatan cukup signifikan yaitu dari nilai rata-rata kelas prasiklus 62,4 menjadi 69,76. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya siswa yang belum tuntas yaitu sebanyak 6 anak atau baru 19 siswa yang sudah tuntas. Tujuan penelitian ini tercapai apabila siswa mencapai nilai  $\geq 70$  dan nilai rata-rata kelas  $\geq 70$ .

Berdasarkan kajian dari hasil menulis puisi siswa pada siklus I diperoleh hasil bahwa aspek amanat, dan gaya bahasa memperoleh jumlah skor lebih rendah dibandingkan aspek yang lainnya. Berdasarkan hasil tersebut disepakati bahwa ada tindakan lanjutan untuk perbaikan pada kedua aspek tersebut pada siklus selanjutnya. Hasil kesepakatan tersebut yaitu memahami kembali unsur-unsur yang ada dalam puisi, terutama amanat dan gaya bahasa karena kedua unsur tersebut yang masih belum dipahami oleh siswa. Sumber belajar yang digunakan oleh guru ditambah tidak hanya dari buku melainkan juga dari internet, sehingga pengetahuan yang didapat oleh siswa tidak hanya bersumber dari buku.

Dalam pertemuan di siklus II, ditekankan pada aspek amanat, dan gaya bahasa pada puisi bebas. Hal ini dikarenakan kebanyakan siswa masih mengalami kesulitan dalam menyampaikan amanat dan gaya bahasa. Oleh karena hasil siklus I yang belum maksimal, maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus II.

Siklus II dalam penelitian ini terdiri dari tiga pertemuan. Masing-masing pertemuan berlangsung kurang lebih selama 70 menit (2 x 35 menit) atau 2 jam pelajaran, sehingga pembelajaran pada siklus II membutuhkan waktu kurang lebih 210 menit. Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 17 Mei 2016, pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 23 Mei 2016,

dan pertemuan ketiga dilaksanakan hari Sabtu, 25 Mei 2016.

Berdasarkan hasil menulis puisi siswa pada siklus II, dapat diketahui bahwa keterampilan menulis puisi siswa mengalami peningkatan. Ketuntasan siswa pada akhir siklus II mencapai 92%. Perbaikan pembelajaran menulis puisi melalui media gambar tersebut telah mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu nilai rata-rata menulis puisi bebas siswa  $\geq 70$  dan seluruh siswa mendapatkan nilai  $\geq 70$ . Oleh karena itu, penelitian melalui media gambar dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa dianggap sudah berhasil. Peneliti dan guru kelas V sepakat untuk mengakhiri perbaikan pembelajaran dan penelitian tindakan kelas ini dicukupkan sampai siklus II sehingga tidak dilanjutkan ke siklus III.

Hasil tes menulis puisi siswa pada siklus I diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh nilai menulis puisi siswa dan dibagi sebanyak jumlah siswa. Pada kegiatan siklus I, jumlah nilai siswa sebanyak 1744 dibagi 25 siswa, sehingga nilai rata-rata yang diperoleh adalah 69,76. Siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 19 siswa, sehingga persentase ketuntasan pada siklus I sebesar 76%. Kategori tingkat penguasaan menulis puisi bebas siswa masih pada kategori cukup.

Hasil tes menulis puisi bebas siswa pada siklus II diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh nilai menulis puisi bebas siswa dan dibagi sebanyak jumlah siswa. Pada kegiatan siklus II, jumlah nilai siswa sebanyak 1880 dibagi 25 siswa, sehingga nilai rata-rata yang diperoleh adalah 75,2. Siswa yang tuntas pada siklus II sebanyak 23 siswa, sehingga persentase ketuntasan pada siklus II sebesar 92%. Berdasarkan kategori tingkat penguasaan, tingkat penguasaan menulis puisi bebas pada siklus II berada pada kategori sangat baik.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus I, setelah

dijumlahkan menghasilkan skor sebanyak 14. Setelah diambil rata-rata dan dibuat skoring memperoleh persentase sebesar 93%. Persentase tersebut dalam kategori tingkat penguasaan sudah dalam kategori sangat baik. Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus I, setelah dijumlahkan menghasilkan skor sebanyak 14. Setelah diambil rata-rata dan dibuat skoring memperoleh persentase sebesar 93%. Persentase tersebut dalam kategori tingkat penguasaan sudah dalam kategori sangat baik. Pertemuan ketiga siklus I, persentase rata-rata hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran memperoleh persentase sebesar 100% dan dalam kategori sangat baik. Setelah dirata-rata, hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran siklus I memperoleh rata-rata sebesar 95 dengan persentase rata-rata sebesar 95 % dalam kategori sangat baik..

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus I, setelah dijumlahkan menghasilkan skor sebanyak 519. Setelah diambil rata-rata dan dibuat skoring memperoleh persentase sebesar 65%. Persentase tersebut dalam kategori tingkat penguasaan sudah dalam kategori kurang. Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada pertemuan kedua siklus I, setelah dijumlahkan menghasilkan skor sebanyak 538. Setelah diambil rata-rata dan dibuat skoring memperoleh persentase sebesar 67%. Ada peningkatan sebesar 2% tetapi tetap masih dalam kategori yang sama yaitu tingkat penguasaan masih dalam kategori kurang. Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada pertemuan ketiga siklus I, setelah dijumlahkan menghasilkan skor sebanyak 561. Setelah diambil rata-rata dan dibuat skoring memperoleh persentase sebesar 70%. Ada peningkatan sebesar 5% dari pertemuan pertaman dan mengalami kenaikan tingkat yaitu masuk kategori tingkat penguasaan masih dalam kategori baik. Berdasarkan hasil rata-rata pengamatan

terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga siklus I; diperoleh rata-rata hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada siklus I sebesar 1618 dengan persentase sebesar 67%. Persentase tersebut berada dalam kategori kurang.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus II, setelah dijumlahkan menghasilkan skor sebanyak 14. Setelah diambil rata-rata dan dibuat skoring memperoleh persentase sebesar 93%. Persentase tersebut dalam kategori tingkat penguasaan sudah dalam kategori sangat baik. Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus II, setelah dijumlahkan menghasilkan skor sebanyak 14. Setelah diambil rata-rata dan dibuat skoring memperoleh persentase sebesar 93%. Persentase tersebut dalam kategori tingkat penguasaan sudah dalam kategori sangat baik. Pertemuan ketiga siklus II, persentase rata-rata hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran memperoleh persentase sebesar 100% dan dalam kategori sangat baik. Setelah dirata-rata, hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran siklus I memperoleh rata-rata sebesar 95 dengan persentase rata-rata sebesar 95% dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan uraian analisis data hasil pengamatan terhadap aktivitas guru di atas, dapat dikatakan bahwa guru semakin baik dalam mengelola pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan pada tiap aspek yang diamati dari pra siklus, siklus I sampai siklus II. Persentase rata-rata pada pra siklus sebesar 60% meningkat menjadi 95% pada siklus I, dan meningkat menjadi 100% pada siklus II.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus II, setelah dijumlahkan menghasilkan skor sebanyak 556. Setelah diambil rata-rata dan dibuat skoring memperoleh persentase sebesar 69%. Persentase tersebut dalam

kategori tingkat penguasaan sudah dalam kategori kurang. Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada pertemuan kedua siklus II, setelah dijumlahkan menghasilkan skor sebanyak 577. Setelah diambil rata-rata dan dibuat skoring memperoleh persentase sebesar 72%. Persentase tersebut dalam kategori tingkat penguasaan sudah dalam kategori baik. Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada pertemuan ketiga siklus II, setelah dijumlahkan menghasilkan skor sebanyak 602. Setelah diambil rata-rata dan dibuat skoring memperoleh persentase sebesar 75%. Persentase tersebut dalam kategori tingkat penguasaan dalam kategori baik. Berdasarkan hasil rata-rata pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua siklus II, diperoleh rata-rata hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada siklus II sebesar 1735 dengan persentase sebesar 72%. Persentase tersebut berada dalam kategori baik.

Diketahui bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus I dan II mengalami peningkatan sebesar 5%. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari persentase rata-rata pada siklus I sebesar 69% meningkat menjadi 72% pada siklus II. Persentase dari hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa yang diperoleh selama pra siklus, siklus I dan siklus II.

### **Pembahasan**

Proses pembelajaran keterampilan menulis puisi bebas pada pertemuan pertama di siklus II sebagai berikut. Masih sama seperti di siklus I, semua siswa belum ada yang berani bertanya kepada guru saat diberi kesempatan bertanya. Siswa hanya berani menjawab secara bersama pertanyaan dari guru tentang perbedaan puisi bebas dengan puisi. Selanjutnya semua siswa menyimak dengan baik penjelasan guru mengenai unsur-unsur puisi, terutama menekankan pada unsur amanat dan gaya bahasa. Siswa menyimak dan

memperhatikan contoh puisi yang diberikan oleh guru saat menganalisis unsur intrinsik yang terdapat dalam puisi yang berjudul "Sepak Bola". Kemudian siswa diberi soal essay, soal dibacakan secara lisan oleh guru yaitu "sebutkan lima unsur intrinsik yang terdapat dalam sebuah puisi bebas dan sebutkan dua jenis gaya bahasa beserta contoh". Setelah selesai siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya secara berurutan sesuai nomor absen siswa. Siswa menyimpulkan sendiri materi yang telah dipelajari. Sebelum pembelajaran berakhir, guru memberikan pesan moral terkait materi puisi bebas.

Proses pembelajaran pada pertemuan kedua di siklus II diantaranya sebagai berikut. Masih sama seperti pertemuan-pertemuan sebelumnya, semua siswa belum ada yang berani bertanya kepada guru saat diberi kesempatan bertanya. Siswa menyimak dengan serius penjelasan guru mengenai langkah-langkah menulis puisi. Siswa menyimak dengan baik langkah-langkah yang dilakukan oleh guru tentang menulis puisi. Selanjutnya siswa diberi soal essay menyebutkan empat langkah dalam menulis puisi secara urut. Setelah selesai, siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya dengan tertib. Siswa melakukan refleksi terkait materi langkah-langkah menulis puisi.

Pada pelaksanaan siklus II proses pembelajaran hampir sama dengan siklus I. Pada siklus II telah terjadi perbaikan-perbaikan untuk mengatasi masalah yang ada pada siklus I. Guru tidak lagi terlalu cepat dalam menyampaikan materi. Guru lebih memberikan perhatian kepada siswa-siswa yang belum mencapai KKM. Pada proses diskusi guru lebih membimbing siswa sehingga siswa lebih paham dalam menulis puisi. Pada siklus II siswa lebih terkondisikan untuk belajar. Siswa lebih tenang dan fokus dalam mengikuti penyampaian materi yang disampaikan guru. Tidak lagi terlihat siswa

yang mengobrol pada saat guru menyampaikan materi .

Setelah melaksanakan tindakan pembelajaran menulis puisi melalui media gambar pada siklus II, terdapat peningkatan keterampilan menulis puisi bebas di kelas V. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata keterampilan menulis puisi bebas dan jumlah siswa yang tuntas KKM . Nilai rata-rata menulis puisi pada siklus II mengalami kenaikan sebesar 12,8 dari kondisi awal 62,4 meningkat menjadi 75,2. Siswa yang mencapai KKM ( $\geq 70$ ) juga mengalami peningkatan. Peningkatan siswa yang mencapai KKM sebanyak 23 orang siswa pada siklus II, keadaan awal sebelum dilakukannya tindakan adalah 10 orang siswa yang mencapai KKM dan meningkat menjadi 23 orang siswa yang mencapai KKM pada siklus II . Merujuk pada keberhasilan penelitian, maka nilai rata-rata kelas yang dicapai pada akhir siklus II adalah 75,2. Hasil penelitian tentang keterampilan menulis puisi bebas melalui pendekatan kontekstual yang dilakukan dalam dua siklus menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis puisi bebas siswa, sebagian besar siswa sudah mencapai KKM yang ditentukan. Hanya satu orang siswa yang belum dapat mencapai KKM. Ada beberapa faktor yang merupakan penyebab mengapa siswa tersebut tidak bisa memenuhi KKM yang ditentukan. Faktor-faktor tersebut adalah siswa tersebut merupakan siswa tinggal kelas tahun lalu dan pendidikan orang tua kedua siswa tersebut rendah hanya lulus SD yang berdampak jika siswa mengalami kesulitan belajar, orang tua tidak mampu memberikan bimbingan belajar.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Kesimpulan**

Proses peningkatan pembelajaran keterampilan menulis puisi dicapai melalui media gambar dalam kegiatan menulis puisi

bebas: 1) siswa masih belum berani bertanya terhadap guru saat diberi kesempatan untuk bertanya, 2) siswa memperhatikan saat guru memberikan penjelasan sehingga menjadi lebih paham terhadap unsur-unsur dan langkah-langkah menulis puisi, 3) siswa semangat saat menulis cepat puisi pada saat diberikan gambar sebagai media inspirasi penulisan puisi 4) siswa dapat mengedit/memperbaiki hasil puisi dengan baik pada selembar kertas yang diberikan guru, 5) siswa dapat merefleksi dengan baik pembelajaran yang sudah dipelajari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi di kelas V SDN No.3 Toaya melalui media gambar mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata kelas dalam menulis puisi mengalami peningkatan dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Nilai rata-rata menulis puisi bebas pada prasiklus sebesar 62,4; siklus I sebesar 69,76; terjadi peningkatan sebesar 7,36. Pada siklus II sebesar 75,2; peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 5,44.

### **Rekomendasi**

Bagi siswa: Dalam menulis puisi, siswa sebaiknya mencantumkan unsur-unsur yang terkandung dalam sebuah puisi, Siswa diharapkan dapat memperkaya kosakata bahasa yang bermakna konotasi agar dapat menulis puisi dengan mudah. Dalam menulis puisi, siswa harus menuliskan amanat yang ingin disampaikan kepada pembaca supaya pembaca dapat memahami pesan yang ingin disampaikan siswa kepada pembaca.

Bagi guru: Guru mengajak siswa keluar kelas supaya lebih banyak objek yang bisa diamati secara langsung, Guru diharapkan menggunakan media yang sesuai dengan pembelajaran menulis puisi agar siswa lebih tertarik untuk belajar. Media gambar merupakan salah satu alternatif guna mencapai tujuan pembelajaran tersebut.



Bagi Sekolah: hendaknya menyediakan fasilitas yang memadai untuk pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis puisi agar dapat meningkatkan mutu dan efektivitas pembelajaran

Peneliti lain: dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan yang relevan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah puji syukur saya panjatkan kehadirat Tuhan yang Maha Esa atas selesainya artikel ini. Semua ini tak akan selesai tanpa arahan dan bimbingan dari berbagai pihak yang senantiasa memberi saran dan masukan yang bermanfaat dalam penyempurnaan artikel ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dr. Ali Karim, M.Hum selaku pembimbing utama, dan Dr. Moh. Tahir, M.Hum, selaku pembimbing kedua yang telah memberi masukan dalam penyelesaian artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suhrsimi. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atar, Semi. 2009. *Rancangan Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Burhan Nurgiyantoro. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Djojoseuroto, Kinayati. 2005. *Puisi, Pendekatan dan Pembelajaran*. Bandung: Nuansa.
- Endraswara, Suwadi. 2003. *Membaca, Menulis, Mengajarkan Sastra*. Yogyakarta: Kota Kembang.
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nana Sudjana. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pradopo, Rahmat Djoko. 2009. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rachmad D. P. 2005. *Puisi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rani. 2006. *Pembelajaran Sastra yang Apresiatif dan Integratif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Santoso, Puji. 2009. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujana 2001. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung Remaja Rusda Karya.
- Supriyadi. 2006. *Pembelajaran sastra yang Apresiatif dan Integratif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Waluyo. 2005. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: PT Perca.
- Zuhdi, Dimiyati. 2006. *Media dan Metode Pembelajaran Bahasa*. Malang: IKIP Malang
- Zulela. (2012). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.